

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus dan belajar juga salah satu upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Surya (dalam Rusman 2017:76) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai”.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan syarat untuk pandai dan dapat

membantuisiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai.

2. Pengertian Mengajar

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Sehingga mengajar dan belajar selalu berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Nunuk Suryani (2012:37) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas dari guru dalam usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan dengan siswa, pengetahuan dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang efektif pada diri siswa”. Sedangkan Hamdani (2017:61) menyatakan bahwa “Mengajar Merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru”.

Sumiati dan Asra (2013:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Sedangkan Danang (2012:126) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional dan banyak hal yang harus dikerjakan oleh guru didalam maupun di luar kelas yang melibatkan pengambilan berbagai keputusan”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa mengajar adalah segala aktifitas dari guru dalam usaha mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, dan sikap, sehingga terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, dan pembelajaran juga proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Sudjana (dalam Rusman2017:85) menyatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan yang membelajarkan.Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tidak mengajar yaitu membelajarkan siswa”.

Hamalik (2003:30) menyatakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsure manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Danang (2012:65) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu pelajaran atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis dalam konteks belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa “Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2014:101) menyatakan bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sardiman (2012:26) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif”. Sedangkan Malayu (2015:23) menyatakan bahwa “Motivasi adalah mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkannya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Uno (2012:23) menyatakan bahwa “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- (a) Adanya hasrat dan keiinginan berhasil.
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hakim (2015:74) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Trinora (2015:7) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.

Uno (dalam Sutrisno 2016:114) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajar sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk menambah berbagai pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, motivasi belajar datang dari dalam diri seperti semangat belajar, juga datang dari luar diri siswa seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dikarenakan memiliki tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- (b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (c) Meyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman (2014:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi menjadi motor penggerak seseorang dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Hamalik (2013:161) mengemukakan fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- (b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan .
- (c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:85) mengemukakan fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- (c) Mengarahkan kegiatan belajar.

- (d) Membesarkan semangat belajar.
- (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Khodijah (2016:157) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- (a) Motivasi sebagai penggerak mendorong aktivitas belajar.
- (b) Motivasi interistik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- (c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- (d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- (e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- (f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Mc. Donald dalam Sardiman (2012:74), menyatakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu:

- (a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan mmenyangkut kegiatan fisik manusia.
- (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (c) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri sesorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2012:89) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

- (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2010:153), bahwa “dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi eksternal dan internal”. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar. Hamalik (2010:162) membagi motivasi belajar terbagi atas 2 jenis, yakni:

- (a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa itu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengetahuan, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, dan keinginan diterima oleh orang lain.
- (b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan, yang bersifat negatif ialah *sarcasam*, *ridicule*, dan hukuman.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi proses pembelajaran yang optimal.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Keadaan yang bertentangan ini

dmenggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat.

Sardiman (2012:92) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

(a)memberi angka, dalam hai ini angka sebagai symbol dan nilai kegiatan pembelajaran; (b) hadiah; (c) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivai siswa untuk berprestasi; (d) *ego involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (e) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika jika mengetahui akan ada ulangan; (f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (g) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar siswa dan membangkitkan harga diri; (h) hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (i) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (j)minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (k) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/ pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De decce dan Growfroad (dalam Djamarah, 2011:169) menyatakan bahwa ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:

(a) Guru harus dapat menggairahkan anaik didik.

Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelejaran, sehingga meyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan

memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

(b) Memberi harapan realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

(c) Memberi insentif

Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.

(d) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Widodo (2013:34) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Supratiknya (dalam Widodo 2013:34) menyatakan bahwa “Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu”. Trinora (2015:6) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang akan dicapai”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:136) menyatakan bahwa “Hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh siswa dalam diri siswa akibat adanya proses belajar, hasil tersebut berupa perubahan pada aspek proses berpikir kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Dalyono (2012:55) menyatakan bahwa “Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- (a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- (b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- (c) Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- (a) Faktor keluarga (cara orang tuamendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- (b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- (c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)".

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu.

A. Kosashi Dhjari (dalam Sapriya 2011:7) "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudia diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seprangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- (c) Sistem sosial dan budaya.
- (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi masyarakat bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logika dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasan (dalam Sapriya 2011:5) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”. Martorella (dalam Sapriya 2011:8) menyatakan bahwa “Tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*)”.

Menurut Mutakin (dalam Ahmad Susanto 2012:145-146) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- (a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- (b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- (c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
- (d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- (e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2012:60) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Arikunto Suharsimi (2013:99) “Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”.

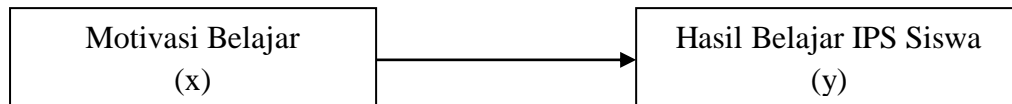
Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri orang yang belajar (internal) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

Jadi dapat dikaitkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak semangat, sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi motivasi

belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.



Gambar 2.1 Arah Kerangka Berpikir Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

C. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD INPRES045931 Surbakti.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengajar adalah segala aktifitas dari guru dalam usaha mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, dan sikap sehinggaterjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu pelajaran atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis dalam konteks belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Motivasi adalah segala dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkannya.
5. Motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menambah berbagai pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, motivasi belajar datang dari dalam diri seperti semangat belajar, juga datang dari luar diri siswa seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dikarenakan memiliki tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.
6. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh siswa dalam diri siswa akibat adanya proses belajar, hasil tersebut berupa perubahan pada aspek proses berpikir kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.
7. IPS adalah penerapan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.